

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

##### 2.1.1 Batasan Perancangan

Pada perancangan ini terdapat beberapa ruangan yang menjadi batasan perancangan yaitu mencakup *lounge*, *café*, *dance studio*, ruang pertunjukan, loker, *changing room* / toilet, *office* dan mini salon. Ruangan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan para penari.

*Dance studio* memiliki peran sebagai salah satu organisasi komunitas yang didalamnya bergerak untuk membangun dan mempertahankan budaya bangsa. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian mengenai *dance studio* yang memotret pelaksanaan pembelajaran tari di *dance studio* sebagai proses mengalihkan pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, perlu dikaji kembali apa peranan *dance studio* bagi sebuah komunitas, tidak hanya sebagai pusat pembelajaran bagi komunitas dengan memperoleh pendidikan di bidang seni tetapi juga memiliki peran lain sebagai tempat yang mempunyai misi mewariskan nilai-nilai budaya bangsa (Rohayani et al, 2021), *dance studio* berperan sebagai tempat pertunjukkan dan pembelajaran. Beberapa penelitian relevan yang dilakukan di studio, termasuk Palmer & Jeanne (dalam Rohayani, 2021), yang meneliti keberadaan *dance studio* sebagai kegiatan usaha dalam bidang tari. Burnidge dalam Rohayani et al juga sedang meneliti dan mengeksplorasi hasil yang lainnya dengan mengamati prinsip-prinsip pedagogi somatik dalam tari dengan pengajaran yang tidak mempengaruhi apa yang diajarkan dalam kelas tari, tapi bagaimana tari diajarkan di kelas *dance studio*. Ssebuuma dalam Rohayani et al juga meneliti perbedaan antara belajar dan mengajar tari di kelas *dance studio*. Namun, belum banyak penelitian yang fokus pada masalah proses pewarisan dan pelestarian nilai-nilai tradisional yang dilakukan di *dance studio* sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat sekitar, komunitas, dan publik. Keberadaan *dance studio* di masyarakat sering digunakan sebagai tempat belajar oleh berbagai kalangan umur, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Mereka datang ke *dance studio* dengan motivasi belajar dan tujuannya masing-masing. Perkembangan kelas pada *dance studio* di Indonesia lebih banyak diikuti oleh mereka yang mempunyai usia relatif muda dimulai dari usia

anak-anak, remaja, dan dewasa. Mereka datang ke *dance studio* dengan tujuan mempelajari berbagai materi tari sehingga mereka mempunyai keterampilan dalam bidang menari. Kegiatan yang dilakukan di *dance studio* tidak hanya mempunyai tujuan pembelajaran saja, namun juga dengan tujuan agar penari dapat mempelajari budaya dan misi pembangunan dalam melestarikan dan mewariskan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda (Rohayani, 2021).

#### **2.1.1.1 Fungsi & Tujuan Dance Studio**

*Dance studio* adalah sebuah ruang fisik yang didedikasikan untuk latihan dan pengajaran tari. Biasanya dilengkapi dengan *dance floor*, cermin, perlengkapan suara, dan ruang ganti. *Dance studio* menyediakan lingkungan yang aman, mendukung, dan mendorong bagi penari dari segala usia dan tingkatan untuk belajar dan berlatih. *Dance studio* adalah tempat bagus bagi para penari untuk mendapatkan kepercayaan diri dan mengembangkan keterampilan mereka. Dari kelas untuk pemula hingga kelas lanjutan, *dance studio* menawarkan berbagai kelas dan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan masing-masing penari (Tanza, 2023).

*Dance studio* adalah tempat dimana orang-orang dari segala usia dapat mengikuti kelas tari dan tempat para penari belajar atau berlatih. *Dance studio* biasanya dibangun, direnovasi, atau dilengkapi khusus untuk keperluan tari. *Dance studio* memiliki banyak fungsi dan dapat memberikan pengalaman yang berbeda kepada setiap penari, misalnya: Pelatihan tari profesional, pelatihan tari kompetitif, kelas menari untuk anak-anak, kelas tari/kebugaran, kelas jangka pendek, kursus tari privat (CPD Online College, 2023).

#### **2.1.1.2 Standarisasi Studio Tari**

Menurut (Chiara dan Callender, 1973), perancangan bangunan edukasi perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Perancangan tempat untuk menempatkan alat-alat audio visual seperti layar proyektor, LCD, meja, dan lain-lain sangat penting dalam penggunaan ruang kelas. Ruang ini digunakan untuk proses belajar mengajar, dan untuk mendapatkan proses pengajaran yang efektif, suasana mengajar harus mendukung. Suasana tidak hanya dihasilkan di dalam kelas saja tetapi dapat dihasilkan juga di luar kelas. Peletakan ruang kelas juga menjadi faktor penentu keefektifan dalam mengajar. Oleh karena itu, ruang kelas sebaiknya diletakan pada area yang jauh dari sumber kebisingan, seperti kebisingan dari lingkungan luar seperti mobil dan motor.
2. Ketinggian plafon memiliki ketinggian maksimal 289.5 cm

3. Pencahayaan alami dibutuhkan di dalam kelas, cahaya lebih baik dihasilkan dari sisi kiri. Letak antar jendela dan pengajar tidak boleh saling berhadapan. Kontrol Pencahayaan, alat-alat audio visual seperti televisi, proyektor, dan LCD, telah banyak mengalami perkembangan yang pesat dalam penggunaannya, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Curtain dan light tight blinds memegang peranan yang sangat penting untuk mengatur berapa banyak cahaya yang akan masuk ke dalam ruang kelas.
4. Plafon dan dinding harus dirancang dengan memperhatikan sistem akustik. *Community theater* merupakan sebuah tempat pertunjukan yang dapat menampung 500 hingga 1000 orang. Perlengkapan acara seperti kostum dan properti biasanya dibuat oleh komunitas tari sendiri. *Community Theatre* digunakan untuk mewadahi beberapa kegiatan, sehingga teater di desain dengan sederhana.

Perancangan *dance studio* harus mengutamakan keselamatan, karena setiap tarian memiliki keunikannya masing-masing. Menurut (One Dance, UK, 2016). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *dance studio* ini adalah:

1. Area lantai untuk ruang tari harus dirancang dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti jumlah orang yang menggunakan *studio* tersebut, usia pengguna, dan jenis kegiatan/tari yang dilakukan. Lantai yang digunakan harusnya mampu menahan berbagai gerakan melompat dan bergerak yang biasa dilakukan dalam menari. Meskipun lantai *roll-down* memiliki berbagai tingkat ketahanan, sebagian besar tidak memberikan ketahanan penuh yang diperlukan untuk menari dengan aman. Oleh karena itu, pilihan material lantai yang tepat sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan pengguna.
2. Tinggi plafon yang minimal 4 meter berkaitan dengan sirkulasi udara dan aktivitas menari seperti saat penari melompat. Sirkulasi udara yang baik dan segar sangat dibutuhkan oleh seorang penari karena sangat berpengaruh pada psikologis mereka. Dengan adanya udara segar, penari dapat bernafas dengan lebih leluasa, yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja dan kenyamanan mereka saat menari.
3. Area penyimpanan merupakan komponen penting dalam sebuah ruangan tari, terpisah dari area tari sendiri. Pada area ini biasanya dilengkapi dengan berbagai macam alat musik seperti piano, alat elektronik seperti radio, serta alat musik lainnya. Selain itu, area penyimpanan juga menyediakan tempat duduk bagi penunggu, yang harus dilengkapi dengan loker untuk menampung barang bawaan pengunjung dan tempat untuk mengganti sepatu. Dengan demikian, ruang tari dapat menjadi lebih efisien dan

nyaman untuk digunakan.

4. Suara, hal yang paling penting dalam faktor suara, adalah tidak mengganggu ruang-ruang lainnya. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan saat melakukan pemilihan material. Pintu pada *dance studio* harus tertutup dengan rapat untuk mengurangi kebocoran suara. Ruangan yang luas harus menghindari penggunaan material yang keras untuk menghindari suara gema, hal ini penting untuk menciptakan ruang yang nyaman dan suara yang didapat terdengar lebih jernih dan tidak terganggu oleh refleksi suara. Dengan demikian, ruang rekaman dapat menjadi lebih efisien dan optimal dalam menangkap kualitas suara yang tinggi..
5. Akses, untuk kebutuhan khusus, seperti kursi roda, juga harus diperhatikan. Penempatan elektronik seperti stop kontak untuk kamera, laptop, dan lain-lain juga harus disiapkan.

National Dance Teachers Association (NDTA) merekomendasikan ketinggian *ceiling* setinggi 4 meter bagi *dance* yang membutuhkan ruang yang lebih tinggi, seperti *acrobatics* atau *cheerleading* (Stage Studio Projects, 2023). Menurut *National Dance Teachers Association of America* (NDTA), ada beberapa aturan *floor space* yang perlu diperhatikan, seperti ruang ujian *dance* yang harus berukuran 10m x 10m dengan ruangan sebesar 2.5m bagi penguji, menyediakan ruangan dengan ukuran yang berbeda per jumlah murid, dan luas ruangan minimum sebesar 10 m x 9 m bagi kelas berukuran kecil (Stage and Studio Projects, 2023).

Dari segi desain interior, menurut Antonovich Group, sebuah perusahaan desain interior di Dubai, desain studio *dance* yang baik perlu memperhatikan kebutuhan para *dancer*. *Dance studio* yang terlalu kecil dan sempit membuat penari tidak dapat bergerak secara leluasa, sebagaimana telah dikatakan bahwa “*The firm understands that dance studios need to be designed to facilitate movement and activity, and they work to ensure that every aspect of the space is optimized for this purpose.*” (Antonovich Group, 2023).

Penataan alat-alat yang berada di dalam *dance studio* juga membuat alur aktivitas para penari terganggu. Selain itu, terdapat jendela yang dapat dibuka dan juga pintu geser sehingga studio mendapatkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang lancar. Pada *dance studio* pintu utama harus terbuka menuju luar dan memadai lebarnya untuk bisa memasukan piano dan peralatan besar lainnya yang diperlukan di dalam *dance studio* (Sport Scotland, 2004).

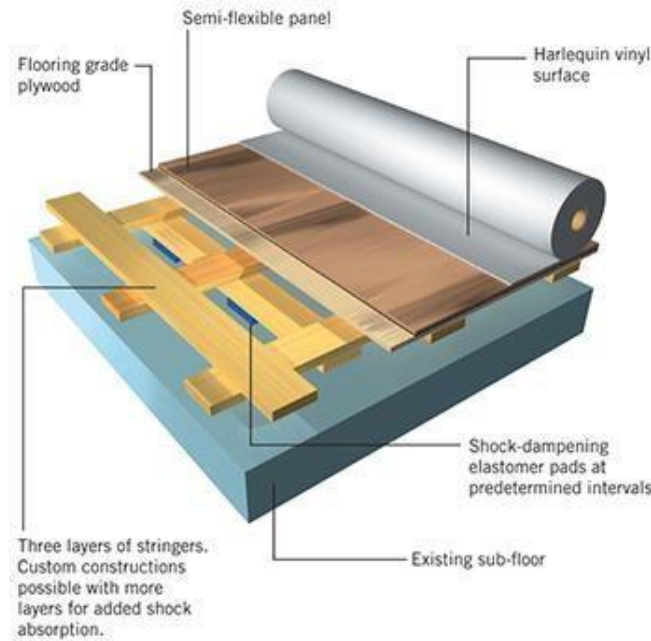
Pencahayaan yang digunakan dalam *dance studio* adalah *LED light* dan lampu gantung LED, terdapat juga beberapa lampu LED berwarna – warni yang diletakan pada

area lantai sehingga membuat kesan studio seperti berantakan. Pencahayaan menyediakan peluang yang cukup penting untuk meningkatkan kualitas sebuah ruang. Pencahayaan alami dapat membantu dalam dance studio. Pencahayaan dengan menggunakan dinding dan langit-langit sebagai permukaan reflektif akan membantu mengurangi silau yang dihasilkan oleh cahaya alami. Pencahayaan buatan dan pencahayaan alami harus saling menyatu (Sport Scotland, 2004).

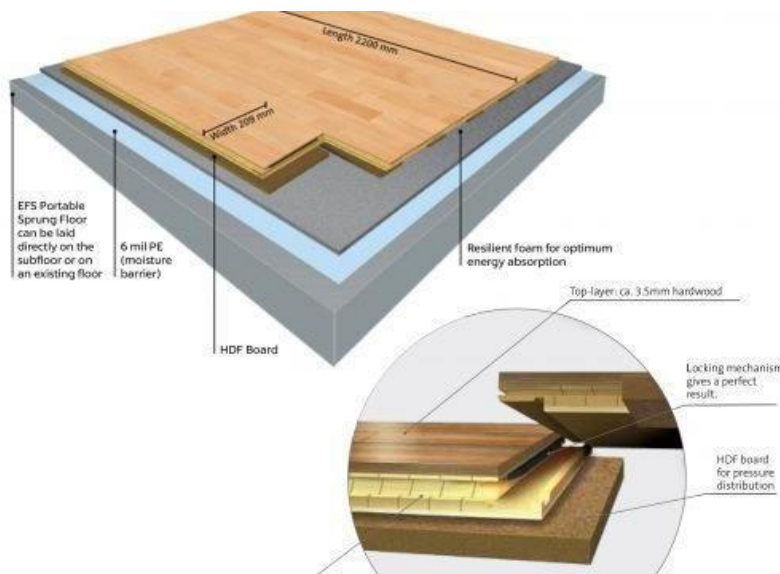
Cermin dipasang 30 cm dari lantai, dengan ketinggian minimal 2 meter. Bagian dinding pada *dance studio* perlu diberikan cermin pada setidaknya dua titik, yaitu pada sisi depan dan sisi samping. Bagi para penari, cermin berfungsi untuk membantu mereka untuk melihat diri dari perspektif penonton dan mengevaluasi gerakan mereka. Penggunaan cermin akan membantu kegiatan pengajaran dan pelatihan *dance*, serta praktek disiplin *dance* (Sport Scotland, 2004).

Sound hanya menggunakan speaker berukuran sedang yang cukup untuk 1 ruangan. Pada *studio dance* di GAOD tidak terdapat dinding akustik sehingga suara dari 1 ruangan ke ruangan lainnya terdengar. Persyaratan akustik pada dance studio sangat penting karena merupakan kebutuhan untuk mendapatkan kualitas musik yang jelas. Waktu gema yang rendah maksimum 1,5 – 1,8 detik pada 500 Hz. Tingkat transmisi kebisingan dari studio satu ke studio lainnya harus dikontrol oleh pemilihan bahan dan bentuk konstruksi yang benar. Partisi harus diambil melalui plafon gantung ke lantai atau dak atap dan dipastikan tertutup rapat (Sport Scotland, 2004).

Lantai yang digunakan di dalam studio dance juga cukup berbahaya karena menggunakan lantai keramik biasa yang tidak mengikuti standar yang sudah ada sehingga dapat membahayakan para penari. Lantai yang digunakan pada *dance studio* juga merupakan salah satu hal yang penting. Lantai yang digunakan harus memiliki kualitas yang bagus untuk menghindari terjadinya cedera serius ataupun ketidaknyamanan bagi penari. Studio *dance* harus menggunakan *floor design* yang biasanya dikenal dengan nama *fully sprung* atau *semi sprung floor system*. *Sprung floor system* adalah *flooring* yang didesain khusus bagi para penari untuk memberikan proteksi dengan cara menyerap guncangan, yang kemudian dapat mengurangi risiko cedera akibat benturan, terpeleset, atau terjatuh (Stage and Studio Projects, 2023).



Gambar 2.1 Sprung Floor System  
(Sumber: Healthpointe.com)



Gambar 2.2 Sprung Floor System  
(Sumber: Healthpointe.com)

## 2.2 Tinjauan Khusus

### 2.2.1 Definisi Tari

Tarian adalah gerakan tubuh yang berirama, biasanya dilakukan ke musik dan di tempat tertentu, dengan tujuan untuk mengungkapkan gagasan atau emosi, melepaskan energi, atau hanya menikmati gerakan itu sendiri. Tarian adalah dorongan kuat, dan seni tari adalah cara para penari mengalirkan dorongan mereka ke dalam sesuatu yang sangat ekspresif dan menyenangkan bagi penonton. Tari sebagai dorongan kuat dan tarian sebagai

seni yang dikoreografi dengan terampil, biasanya dilakukan oleh kelompok profesional (Mackrell, 2023).

#### **2.2.1.1 Fungsi & Tujuan Tari**

Dilihat dari jenis dan fungsi, tari dapat dikategorikan berdasarkan asal/daerah atau kekhasannya. Beberapa pendapat termasuk klasifikasi dari Kurath (1949) yang mencatat 14 jenis fungsi tari dari berbagai suku bangsa di dunia. Pendapat lain datang dari Anthony Shay, yang menyebutkan 6 macam fungsi tari, seperti tari sebagai refleksi organisasi sosial, alat upacara keagamaan dan sekuler, aktivitas kreatif, ungkapan kebebasan rasa, ungkapan keindahan, dan refleksi pola perekonomian (Ratih, 2001).

Bandem dan Fredrik deBoer membahas klasifikasi kesenian Bali berdasarkan fungsinya: Wali, Bebali, dan Bali-balian. Jazuli (1994) mengelompokkan fungsi tari menjadi upacara, hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan. Dalam konteks ini, tari sebagai sarana upacara memiliki tiga subkategori: upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia. Selain itu, Jazuli menyajikan tari sebagai hiburan yang bertujuan memeriahkan pertemuan. Tari ini tidak hanya menitikberatkan pada keindahan gerakannya, melainkan pada aspek hiburan. Tari pertunjukan, di sisi lain, bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada penonton dan memerlukan pengamatan yang lebih serius (Ratih, 2001).

Ilmuwan Jazuli juga memandang tari sebagai alat pendidikan yang meningkatkan kepekaan estetis melalui apresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Terdapat empat fungsi utama dalam seni pertunjukan: tontonan, hiburan, propaganda atau penyampaian pesan, dan terapi fisik dan psikis. Seni pertunjukan bisa menjadi sajian estetis atau menjadi alat untuk menyampaikan pesan dan gagasan. Jenis tari pertunjukan meliputi klasik dan modern, dengan tari klasik mencapai kristalisasi keindahan tinggi dan tari modern mengakomodasi keinginan jiwa untuk kebebasan dan pembaharuan (Ratih, 2001).

#### **2.2.1.2 Jenis – Jenis Tari**

Seni tari adalah kebudayaan nasional yang berperan penting dalam kegiatan sosial. Seni tari sering digunakan dalam upacara ritual atau adat, sebagai hiburan atau tontonan, pergaulan, maupun pendidikan. Menurut Dewi, seni tari dibagi menjadi 2 yaitu, tarian yang sakral dan hiburan. Berikut jenis-jenis tari berdasarkan kelompoknya :

##### **1. Tari Upacara**

Tari sebagai bagian dari tradisi upacara mengalami turun-temurun dari generasi ke

generasi, berfungsi sebagai ritual dalam kehidupan masyarakat. Tari upacara bersifat sakral dan magis, dengan fokus pada daya yang mempengaruhi kehidupan manusia. Keindahan bukanlah prioritas utama, melainkan kekuatan mistis. Ciri-ciri tari upacara meliputi penyelenggaraan di tempat dan waktu tertentu, sifatnya sakral dan magis, adanya sesaji, dilakukan di tempat terbuka dan massal, hidup dalam tradisi yang kuat, dan digunakan sebagai sarana persembahan dan pemujaan dewa, bersifat keagamaan dan berulang-ulang. Peserta dianggap sebagai bagian dari upacara, penari dipilih dan dianggap suci, gerakan tari bersifat imitatif, meniru ekspresi jiwa penari (Dewi, 2018).

## 2. Tari Gembira

Tari gembira adalah bentuk tarian yang diciptakan untuk dinikmati melalui penonton. Tujuannya adalah hiburan pribadi dengan penekanan pada kepuasan penari. Keindahan bukanlah aspek utama, melainkan kepuasan individu, dengan sifat spontanitas dan improvisasi. Tarian ini untuk konsumsi publik, terkait dengan berbagai kepentingan seperti hiburan, amal, atau untuk memenuhi kepentingan publik. Ciri-ciri tari gembira meliputi Partisipasi yang mudah, pakaian yang bebas, relatif mudah dipelajari, suasana bergembira, dan gerakan bebas. Contoh tarian gembira termasuk tari Tayub (Jawa Timur), Ketuk Tilu (Jawa Barat), Gandrung (Banyuwangi), Joged Bumbung (Bali), dan Serampang Dua Belas (Sumatera) (Dewi, 2018).

## 3. Tari Pertunjukan

Tari pertunjukan berfungsi sebagai bentuk komunikasi dengan penyampai dan penerima pesan. Tari pertunjukan berfungsi sebagai wujud komunikasi dengan penyampai dan penerima pesan. Lebih banyak menekankan keindahan daripada tujuannya, tari ini disusun untuk pertunjukan. Ciri-ciri tari pertunjukan melibatkan penyajian istimewa untuk dipertunjukkan, kreativitas, ide yang terkait dengan konteks pementasan profesional, dan penonton tertentu dengan harapan evaluasi apresiatif. Lokasi pementasan dapat berupa gedung pertunjukan tradisional atau modern. Contoh tarian pertunjukan meliputi Tari Piring (Sumatera), Tari Ngremo (Jawa Timur), dan Gambyong (Surakarta) (Dewi, 2018).

Luasnya aspek pada seni tari membuat gaya tari dapat dibedakan berdasarkan kategorinya. Berikut adalah Jenis Tari Berdasarkan gayanya (Anjani, 2021) :

- Tari Tradisional atau tari rakyat merupakan tari yang telah ada sejak dahulu dan berkembang dikalangan masyarakat secara terus turun temurun. Tari tradisional biasanya memiliki nilai dan tujuan tertentu dalam pertunjukannya.
- Tari klasik. Tari yang berkembang di kalangan bangsawan.



- Tari kreasi merupakan tari yang dikreasikan dan tidak terikat oleh standar baku.
- Tari kontemporer. Tari yang memiliki arti simbolik terkait dengan koreografi bercerita dengan gaya unik dan penuh dengan penafsiran.

Di dalam kesenian budaya Indonesia sangat beragam, terdapat seni tari tradisional, modern, seni tari kreasi baru, dan seni tari campuran. Berdasarkan bentuk penyajiannya, jenis tari dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tari tunggal, tari berpasangan dan tari kelompok. Berikut jenis tari dilihat dari Penyajiannya (Kumparan, 2023) :

- Tari Tunggal (*Solo*). Diperagakan oleh satu penari, seperti Tari Golek (Jawa Tengah).



Gambar 2.3 Tari Golek Menak  
(Sumber: Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat)

- Tari Berpasangan (*Duet/Pas de Deux*). Diperankan oleh dua orang, seperti Tari Topeng yang berasal dari Jawa Barat.



Gambar 2.4 Tari Topeng  
(Sumber: Tribun)

- Tari Kelompok (*Group Choreography*). Diperagakan oleh lebih dari dua orang.

Seni tari mempunyai isi didalamnya, berupa cerita yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Berdasarkan isinya, tema tari dibedakan menjadi 5 macam yaitu (Dewi, 2018) :

- Tari dramatik (tari bercerita). Mengungkapkan cerita atau peristiwa dengan atau tanpa dialog. Contohnya Wayang Orang, Ketoprak, dan Ludruk.



Gambar 2.5 Wayang Orang  
(Sumber: Wikipedia)

- Tari non-dramatik adalah sebuah tari yang tidak memiliki cerita di dalamnya. Tari ini tidak memiliki alur cerita ataupun suatu kisah, namun tetap menggambarkan sesuatu. Contoh tari non-dramatik adalah tari pendet, tari kuda-kuda, dan tari golek.



Gambar 2.6 Tari Pendet  
(Sumber: Wikipedia)

- Tari kepahlawanan. Tari yang mempunyai makna mengenai sifat atau peristiwa kepahlawanan. Tema yang digunakan ini menunjukkan sikap gigih, gagah berani, kuat,

rela berkorban, dan juga keperkasaan seorang pahlawan. Contohnya seperti tari Mandau, tari Anoman Rahwana, dan tari Baksa Tameng.



Gambar 2.7 Tari Mandau  
(Sumber: Kompas.com)

- Tari Erotik. Tari erotik merupakan sebuah tari yang berisi atau bertema cinta. Contohnya adalah tari Gandut, tari membujuk, dan tari Tirik Lalan.
- Tari Pantomim. Tari ini memiliki tema dengan menirukan sebuah objek. Tema ini berdasarkan objek yang ditiru dibagi menjadi 2, yaitu tema tari mimitis dan totemis.



Gambar 2.8 Tari Pantomim  
(Sumber: Adjar.id)

Menurut hasil dari kuesioner yang sudah disebarkan, terdapat 26 responden yang memilih dance K-pop dan 21 responden yang memilih Hiphop. Maka dari itu jenis kelompok tari yang digunakan adalah tari gembira. Selain itu, terdapat 28 responden yang

memilih dance *contemporary* dan 21 responden yang memilih balet yang termasuk dalam kelompok tari pertunjukan. Kemudian, untuk gaya yang digunakan pada keempat aliran tari yang dipilih adalah tari kreasi dan kontemporer dengan bentuk penyajian berupa solo, duet, dan kelompok. Maka dari itu, kelas tari yang akan disediakan oleh Gigi Art Of Dance adalah tari tradisional, hip-hop, kontemporer dan balet.

### 2.2.2 Psikologi Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah desain. Teori warna menjelaskan bagaimana warna yang berbeda berinteraksi satu dengan yang lain. Dalam desain interior, selain sebagai estetika, warna juga dapat menciptakan kesan dan suasana di sebuah ruangan (Aditya Yuwana, 2021).

#### a. Color Wheel

*Color wheel* merupakan Sebuah diagram yang menunjukkan semua warna. Dalam suatu roda warna, dapat dilihat urutan warna yang berhubungan satu dengan lainnya secara harmonis. Roda warna sendiri terdiri dari warna primer / dasar yaitu merah, biru, dan kuning. Warna sekunder dan warna tersier

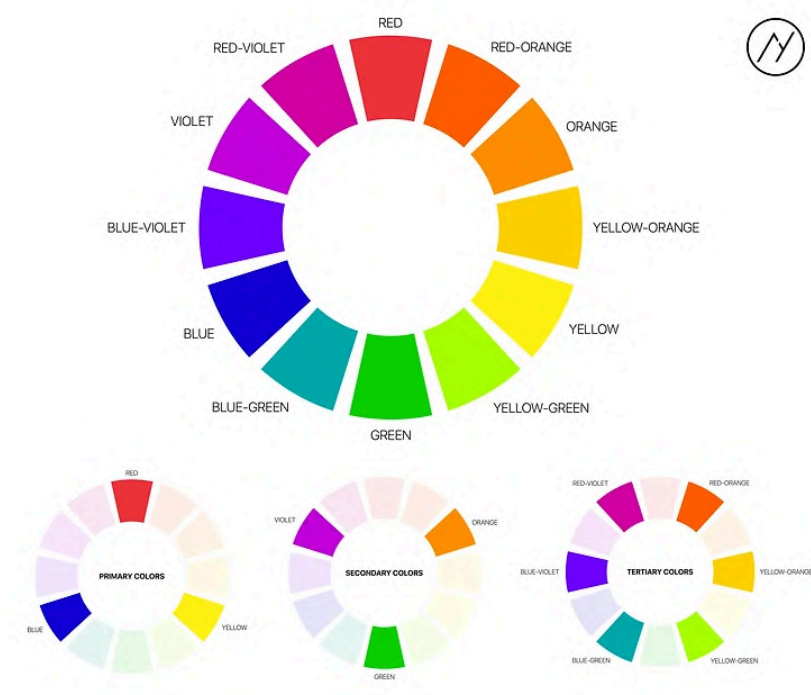


Image 2.9 Color Wheel  
(Sumber: Adi Yuwana)

Warna primer terdiri dari merah, biru, dan kuning. Warna sekunder terbentuk dari campuran dua warna dasar, contohnya merah + kuning = orange, biru + kuning = hijau, dan merah + biru = ungu. Warna tersier merupakan hasil dari pencampuran warna primer

dan sekunder, seperti merah (primer) + ungu (sekunder) = merah ungu / red violet.

Dua belas warna primer, sekunder, dan tersier tersebut disebut sebagai *hue*. Selain warna *hue*, terdapat juga warna hitam, putih, dan abu-abu. Warna abu-abu terbentuk dari perpaduan hitam dan putih, dianggap sebagai warna netral yang dapat menciptakan berbagai macam warna ketika dicampur dengan *hue*. Pencampuran *hue* dengan warna putih disebut *tints*, hitam disebut *shades*, dan abu-abu disebut dengan *tones*.

#### b. Arti & Efek Warna Terhadap Ruang

Psikologi warna menitik beratkan pada signifikansi warna serta dampaknya terhadap perasaan seseorang. Prinsip-prinsip psikologi warna digunakan dalam desain interior untuk menghasilkan atmosfer ruangan. Setiap jenis warna memiliki untuk mempengaruhi suasana hati dan respons emosional penghuni ruangan secara khusus.

Warna-warna seperti merah, oranye, kuning dan warna-warna tersier lainnya termasuk dalam kategori warna yang hangat. Warna ini sering kali menggambarkan konsep api, sinar matahari, dan kehangatan. Sifat dari warna-warna hangat ini mampu menciptakan kesan ruangan yang lebih hangat, terutama pada ruangan yang berukuran besar.

- Merah. Warna merah merupakan warna yang kuat dan dinamis yang mencerminkan fisik untuk menunjukkan nafsu dan cinta. Selain itu, merah memiliki makna kekuatan, keberanian, dan juga energi.
- Oranye. Warna *orange* merupakan warna yang menggambarkan perasaan bersemangat, kegembiraan, dan bersahabat.
- Kuning. Warna kuning merupakan warna kegembiraan, kebahagiaan, kecerdasan, dan energi. Warna kuning juga dapat menghasilkan perasaan yang ceria dan optimis.

Warna-warna seperti biru, hijau, ungu dan warna tersier lainnya termasuk dalam kategori warna sejuk atau dingin. Warna ini cenderung memunculkan asosiasi dengan air, langit, salju, hutan, dan suasana sejuk lainnya. Warna-warna sejuk ini memiliki kemampuan untuk memberikan kesan luas pada ruangan yang berukuran kecil.

- Hijau. Warna hijau merupakan warna alam yang dipandang sebagai warna yang sangat menenangkan untuk penglihatan. Warna hijau dapat mengatasi rasa tegang saat diaplikasikan dalam interior. Warna hijau melambangkan harmoni, kesegaran, dan kesuburan.
- Biru. Warna biru seringkali dihubungkan dengan kepercayaan, kesetiaan, pengetahuan dan juga kebijakan. Warna biru memiliki efek menenangkan seperti warna hijau, sehingga dianggap bermanfaat bagi pikiran dan tubuh saat diaplikasikan dalam sebuah



ruangan.

- Ungu. Warna ungu merupakan warna yang melambangkan kemewahan, spiritual, dramatis, dan mahal. Ungu juga memiliki sifat misterius, kreatif, dan penuh imajinasi.
- Putih. Warna putih menciptakan tampilan yang segar dan bersih. Warna putih biasanya melambangkan kesucian, kedamaian, kekosongan, dan kepolosan.
- Hitam. Warna hitam melambangkan sesuatu yang negatif, berduka, kematian, misteri, perasaan yang dalam, dan kesedihan. Namun, warna hitam menghadirkan kesan yang mewah, berani, dan elegan (Aditya Yuwana, 2021).

Warna-warna yang akan digunakan pada perancangan ini dominan menggunakan warna-warna cerah seperti warna pink yang merupakan perpaduan dari warna merah dan putih. Warna pink sendiri memiliki simbol harapan, warna yang positif yang memberikan perasaan hangat dan nyaman. Selain itu, perancangan ini juga menggunakan warna seperti coklat, putih, abu-abu dan juga ungu.

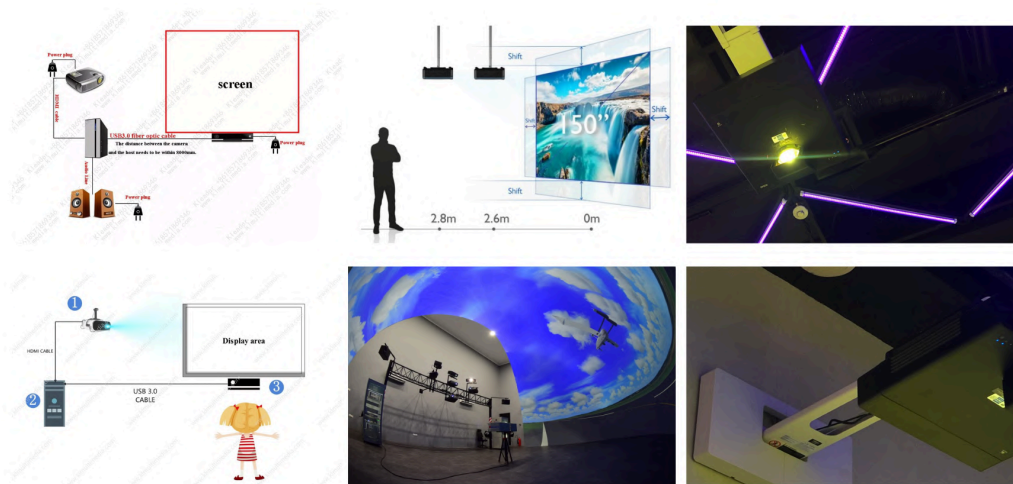
### **2.2.3 360 Immersive Projector**

Pemetaan proyeksi 360 merupakan alternatif paling progresif dibandingkan dengan pemandangan tradisional. Melapisi gambar realistis pada 3 atau 4 dinding, dengan mempertimbangan perspektif penngunjung, fitur interior, dan pencahayaan, yang memungkinkan dance studio untuk menciptakan suasana yang diperlukan dan mencapai efek yang benar-benar mendalam. Teknologi ini akan memungkinkan sebuah dance studio untuk mendapatkan efek yang menarik dengan sedikit perubahan pada interior, mengurangi waktu untuk mendekorasi ruangan, dan menggunakan anggaran secara rasional (Lumen & Forge, 2023).

Proyeksi ini dibuat menggunakan beberapa proyektor yang digabungkan untuk menciptakan gambar yang kohesif dari sudut pandang penonton. Sudut dan posisi setiap proyektor dihitung dengan cermat untuk menghindari lengkungan atau distorsi sekaligus menciptakan pengalaman mendalam bagi penonton yang menyerupai kenyataan.

Proyeksi video 360 derajat memerlukan sistem proyeksi yang lebih khusus dibandingkan banyak jenis proyek video lainnya. Untuk menangkap konten 360 derajat, yang diperlukan adalah rangkain kamera yang dapat memotret dalam 360 derajat. Terdapat juga beberapa program perangkat lunak dan platform yang tersedia untuk mengedit, menggabungkan, dan merender rekaman ke dalam format yang diperlukan untuk proyeksi. Untuk memproyeksikan dalam 360 derajat, diperlukan beberapa proyektor atau satu proyektor dengan lensa 360 untuk memastikan pengalaman visual yang lancar. Proyeksi ini

semakin populer karena sebagai hiburan karena memungkinkan pengunjung untuk mengeksplorasi dan benar-benar terlibat dengan konten yang dipamerkan. Proyeksi ini dapat digunakan untuk tujuan komunikasi, pendidikan, atau pemasaran dan dapat digunakan hampir di mana saja (Lumen & Forge, 2023).



Gambar 3.0 Penerapan 3D Immersive  
(Sumber: Data Pribadi)